

Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1B

*Naila Rahma Maula¹, Aryo Andri Nugroho², Kartiko Dian Prastyo³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³SD Supriyadi, Kota Semarang, Indonesia

E-mail: rahmamaula11@gmail.com

Article History: Submission: 2024-05-20 || Accepted: 2024-08-02 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-20 || Diterima: 2024-08-02 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

Indonesian language learning in class 1B tends to get low learning outcomes due to the lack of active involvement of students in learning and still using conventional methods (teacher centered). This research aims to find out how the implementation of the problem based learning model with the help of visual media improves learning outcomes for class 1B at SD Supriyadi Semarang. This research is included in classroom action research by carrying out two cycles. The subjects of this research were students in class 1B of SD Supriyadi, consisting of 17 boys and 11 girls for a total of 28 students. Data on student learning outcomes is obtained through a test method in the form of filling in. The research data was then analyzed using quantitative descriptive techniques with data collection techniques using observation, tests and documentation. The research results show that the implementation of the problem based learning model assisted by visual media can improve student learning outcomes. There is an increase in student learning outcomes from each cycle. This is shown by the average pre-cycle learning outcome being 56 and learning completeness 25%. Cycle 1 shows an increase in learning outcomes with an average of 74 with learning completeness of 57%. The learning results for cycle 2 showed an increase with an average of 88 and learning completeness of 89%.

Keywords: *Problem Based Learning; Visual Media; Learning Outcomes.*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1B cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah dikarenakan kurangnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran dan masih menggunakan metode yang konvensional (teacher centered). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *problem based learning* dengan bantuan media visual dalam meningkatkan hasil belajar kelas 1B SD Supriyadi Semarang. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas dengan melaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1B SD Supriyadi, terdiri atas 17 laki-laki dan 11 perempuan dengan total 28 peserta didik. Data hasil belajar peserta didik didapatkan melalui metode tes berupa isian. Data penelitian kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *problem based learning* berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus. Ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pra-siklus adalah 56 dan ketuntasan belajar 25%. Siklus 1 menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 74 dengan ketuntasan belajar 57%. Hasil belajar siklus 2 menunjukkan peningkatan dengan rata-rata 88 dan ketuntasan belajar 89%.

Kata kunci: *Problem Based Learning; Media visual; Hasil Belajar.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Siti Asrifah, 2020) sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan, antara lain dengan meningkatkan kualitas guru, memperbaiki kurikulum, sistem pendidikan dan juga proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan hingga sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka diartikan dengan desain pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik dan guru untuk belajar dengan bebas stress, bebas tekanan, santai dan menyenangkan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Restu Rahayu, 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka didapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif (Restu rahayu, 2022). Penerapan kurikulum merdeka juga memerlukan penggunaan model-model pembelajaran yang tepat. Model-model pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk kurikulum merdeka, seperti *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang mengarahkan peserta didik untuk ikut serta aktif pada pemecahan masalah dengan menemukan alternatif solusi atas masalah tersebut. (Arends, 2008:41).

Tujuan dari model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Hosnan, 2014: 298). Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran, karena dalam pembelajarannya peserta didik dituntut aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Menurut Amir dalam Sriwahyuni, beberapa keunggulan dari model *Problem Based Learning* yaitu: dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah, lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang sudah dipelajari, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, meningkatkan kemampuan yang relevan dengan dunia praktek, dan membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama (Sriwahyuni, 2019). Menurut Martin & Jamieson Proctor dalam Mohammad Ilham (2023) Tingkat keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu peserta didik mampu berkolaborasi dalam penyelidikan dan menemukan solusi suatu permasalahan, peserta didik memiliki kesadaran dalam bertanggung jawab menjalankan langkah pembelajaran maupun arahan dari guru, dan keterampilan guru ketika menjalankan peran sebagai fasilitator.

Sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, tentu tidak hanya model pembelajaran yang diperlukan, tetapi juga didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran. Menurut (Kustandi, 2011:8) media pembelajaran yaitu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Hal ini sama dengan yang disampaikan Jalinus dan Ambiar (2016:3) bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan yang dapat merangsang untuk pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Terdapat banyak jenis dari media pembelajaran, dalam penelitian ini media yang digunakan berupa media visual. Media visual adalah visual pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis (Kustandi, 2011:98).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dipadukan dengan media visual akan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dikarenakan mata pelajaran bahasa Indonesia yang sebagian besar berupa teks akan terasa membosankan dan jenuh ketika dilihat. Dengan menggunakan media visual, dapat ditambahkan ilustrasi atau animasi pada materi sehingga terlihat lebih menarik, peserta didik menjadi lebih fokus dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Karena melalui media visual, peserta didik akan lebih mudah memahami dan daya ingat terhadap materi lebih lama. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Indira Pratiwi dan Mawardi (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media pembelajaran audio visual mampu

meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Penelitian oleh Kartika, Murda, dan Dharmayanti (2017) yang menyatakan terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA peserta didik SD kelas V. Selanjutnya penelitian oleh Putu Sintya Devi & Gede Wira Bayu (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media visual terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA peserta didik SD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas 1B SD Supriyadi pada bab 3 mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun masalah yang penulis temukan ketika observasi yaitu, hasil belajar asesmen formatif yang rendah dilihat dari nilai yang dikumpulkan oleh guru. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan model dan media pembelajaran belum bervariasi hanya dengan buku teks. Pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ini tentunya berdampak pada peserta didik yang merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar, peserta didik bermain sendiri, mengobrol dengan teman, dan tidak memahami apa yang harus diisi pada lembar asesmen. Selain itu, hasil belajar rendah didukung oleh dokumentasi nilai prasiklus dari guru kelas, dimana peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Berdasarkan data yang diberikan oleh guru kelas kegiatan pra siklus, terdapat 25% peserta didik (7 dari 28) yang tuntas dan 75% peserta didik (21 dari 28) yang belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi model *problem based learning* berbantuan media visual yang diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar di kelas 1B SD Supriyadi Kota Semarang. Implikasi penelitian ini adalah diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Mc Taggart, 1983:4) dengan model spiral yang terdiri atas 4 komponen yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam rangka mengamati kegiatan pembelajaran oleh guru dan peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur ketercapaian atau hasil belajar peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk bukti fisik yang akurat mengenai proses pembelajaran yang dilakukan (Mohammad Ilham Saputro, 2023). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menghitung hasil belajar peserta didik yang berupa tes. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi dalam ranah kognitif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi Kota Semarang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1B dengan jumlah 29 peserta didik, terdiri atas 17 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I pada bulan Oktober hingga Desember 2023. Kegiatan Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 2 siklus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dalam rentang bulan Oktober hingga Desember. Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks yang ada pada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti mendapatkan data prasiklus berdasarkan data nilai asesmen dari guru kelas, yakni pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat 25% peserta didik (7 dari 28) yang mengalami ketuntasan hasil belajar dan 75% peserta didik (21 dari 28) belum mencapai ketuntasan belajar. Data prasiklus ini digunakan untuk mengetahui keadaan kognitif awal peserta didik kelas 1B SD Supriyadi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar dikatakan tercapai apabila peserta didik mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan KKTP, yaitu 70. Selanjutnya ketuntasan klasikal tercapai apabila peserta didik mencapai KKTP sebanyak 75%. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 1B

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Seluruh Peserta didik	28	28	28
Jumlah Nilai	1580	2090	2480
KKTP	70	70	70
Nilai Rata-Rata	56	74	88
Nilai Tertinggi	80	100	100
Nilai Terendah	20	50	70
Jumlah Peserta didik Tuntas	7	16	25
Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas	21	12	3
Presentase Ketuntasan Belajar	25%	57%	89%

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar pada pra-siklus yang mana kondisi awal peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia sebelum mengimplementasikan model *problem based learning*. Terdapat 21 peserta didik dari 28 peserta didik tidak tuntas dari KKTP yaitu 70, lebih dari setengah jumlah peserta didik belum tuntas ketika diberi tes oleh guru. Kegiatan pada siklus I untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikan soal evaluasi (post-test) sebanyak 10 soal. Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik, siklus 1 ini terhitung belum berhasil dikarenakan kriteria ketuntasan belajar klasikal sebanyak 75% belum tercapai, sedangkan presentasi ketuntasan belajar siklus 1 hanya mencapai 57%. Hal ini dapat terjadi karena adanya hambatan ketika pembelajaran berlangsung, seperti tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan peserta didik yang terkadang tidak fokus dalam belajar. Hambatan tersebut membuat pembelajaran tidak maksimal meskipun guru telah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media visual yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran pada siklus 1 menjadi evaluasi bagi peneliti dalam melaksanakan siklus 2.

Hasil dari soal evaluasi (post-test) pada siklus 2 menunjukkan terdapat 25 peserta didik tuntas dari 28 peserta didik, dalam pembelajaran dengan model *problem based learning* berbantuan media visual. Secara keseluruhan presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 2 sebesar 89%, yang mana melebihi kriteria ketuntasan belajar klasikal sebanyak 70%. Hasil penelitian pada siklus 2 ini menunjukkan bahwa pengimplementasian model *problem based learning* berbantuan media visual lebih baik daripada siklus 1. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Artinya guru berhasil melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan peserta didik dengan tetap memperhatikan sintaks pada model *problem based learning*. Upaya lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada siklus 2 ini adalah dengan menggunakan media visual, tidak hanya menggunakan PPT cerita bergambar seperti pada siklus 1, tetapi juga menggunakan media berupa kartu kata agar peserta didik memiliki contoh konkrit, dengan media tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Melihat hasil pada siklus 2, penelitian tindakan dalam siklus dihentikan karena hasil belajar telah mencapai hasil maksimal dan hampir semua peserta didik berhasil menuntaskan belajarnya dengan mengimplementasikan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media visual dengan baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi Kota Semarang di kelas 1B pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan total 28 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian yaitu, perencanaan: 1) peneliti menyusun modul ajar sesuai dengan model pembelajaran *problem based learning*, 2) menyiapkan media visual, 3) menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), 4) menyusun instrument penelitian berupa lembar tes hasil belajar yang berjumlah 10 soal isian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran PBL yang sudah diintegrasikan pada RPP. Selanjutnya tahap observasi, peneliti bekerjasama dengan kolaborator (guru pamong) untuk mengamati secara langsung ketika proses pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai guru pengajar dibantu oleh kolaborator. Tahapan observasi ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan perubahan yang terjadi mengenai penerapan model *problem based learning*. Tahapan refleksi, dengan mengevaluasi berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, yakni data yang terkumpul berupa hasil observasi dan penilaian. Hasil

dari refleksi dijadikan sebagai dasar untuk penentuan dilaksanakan atau tidak tindakan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di kelas 1B SD Supriyadi pada bab 3 mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun masalah yang penulis temukan ketika observasi yaitu, hasil belajar asesmen formatif yang rendah dilihat dari nilai yang dikumpulkan oleh guru. Pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terlebih lagi Penggunaan model dan media pembelajaran belum bervariasi hanya dengan buku teks. Pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ini tentunya berdampak pada peserta didik yang merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar, peserta didik bermain sendiri, mengobrol dengan teman, dan tidak memahami apa yang harus diisi pada lembar asesmen. Selain itu, hasil belajar rendah didukung oleh dokumentasi nilai prasiklus dari guru kelas dimana peserta didik belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Berdasarkan data yang diberikan oleh guru kelas kegiatan pra siklus, terdapat 25% peserta didik (7 dari 28) yang tuntas dan 75% peserta didik (21 dari 28) yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi, penulis memutuskan untuk mengimplementasikan model *problem based learning* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II. Setelah melaksanakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1B.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan dan melakukan analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *problem based learning* berbantuan media visual terdapat peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1B khusus nya ranah kognitif, khusus nya dalam hal pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu opsi model pembelajaran yang diimplementasikan saat pembelajaran. Selain itu juga guru baiknya mempersiapkan dan merancang perangkat pembelajaran dengan tepat, sesuai karakteristik dan sesuai kebutuhan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Sriwahyuni. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta didik Smp," Didact. Math., vol. 1, no. 2, 2019, doi: 10.31949/dmj.v1i2.1291.
- Arends, R I. 2008. Belajar Mengajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Hasan, H., Putra, A., M. Amin, M. A., & Astuti, K. P. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.425>
- Hosnan. (2014). Pendekatan Scientific dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918-3962. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- Ilham Saputro, Mohammad. (2023). *Problem Based Learning: Upaya Strategis Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas III Dalam Pembelajaran PKn Materi Kewajiban di Rumah*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar Vol. 11, No. 1, April.
- Jalinus, N. & Ambiyar. 2016. Media dan Sumber Pembelajaran (Pertama). Jakarta: Kencana.
- Kartika, N. W. B., Murda, I. N., & Dharmayanti, P. A. (2017). Pengaruh Model PBL Berbantuan Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Kelas V. *E-Journal PGSD Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5(2), 1-11.
- Kustandi, C. S. B. (2011). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naibaho, B., Simanjuntak, H., & Hasibuan, R. (2022). Analisis Kesalahan dalam Penulisan Kata Non-baku Menjadi Kata Baku dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Lintong Nihuta. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3927-3934. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1024>
- Restu Rahayu, dkk. (2022) Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No 4 Tahun 2022, 6314.
- Rizzaludin, R., Hidayat, H., Idhar, I., Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 35-38. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.413>
- Sintya Devi, Putu & Gede Wira Bayu. 2020. Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual.
- Siti Asrifah, A. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Peserta didik Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Jurnal Buana Pendidikan*, 183-193.
- Pujiarti, T. ., Asmedy, A., & Fitasari, F. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 45-50. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.426>